

PENGARUH INTENSITAS PEMBERIAN PR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD

THE EFFECTS OF GIVING HOMEWORK INTENSITY TOWARD FOURTH GRADE STUDENTS LEARNING MOTIVATION

Oleh: M. Latief Nur Arifin, Universitas Negeri Yogyakarta, muhlatiefnurarifin@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian pada siswa kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo adalah untuk mengetahui: 1) tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR), 2) tingkat motivasi belajar, dan 3) pengaruh intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap motivasi belajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan skala. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian pada siswa kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo menunjukkan bahwa (1) tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57.01% ; (2) tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59.91% ; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) dengan motivasi belajar, terbukti dengan persamaan regresi $Y = 10,229 + 0,697X$ dengan nilai korelasi sebesar 0,561 dan nilai thitung = 6,941. Pengaruh intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) dapat memprediksi sebesar 31,4% terhadap motivasi belajar, sedangkan 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain, terbukti dari nilai r^2 sebesar 0,314.

Kata kunci: pekerjaan rumah, motivasi belajar, sekolah dasar.

Abstract

The aims of the research on fourth grade students of elementary school in Bangunharjo is to investigate about: 1) the level of giving homework intensity, 2) the level of learning motivation, and 3) the effects of giving homework intensity toward learning motivation. Sample was selected by probability random sampling technique. Data was analyzed by rating scale method. The hypothesis testing used simple linear regression. The results of the research on grade IV students of elementary school in Bangunharjo show 1) the level of giving homework intensity is in medium category of 57.01%, 2) the level of learning motivation is in medium as well of 59.81%, and 3) there is positive and significant effects between giving homework intensity toward learning motivation, which indicated by the result of simple linear regression $Y = 10,229 + 0,697X$ with the correlation value of 0,561 and t observed = 6,942. Intensity of giving homework can predict 31,4% on learning motivation, while 68,6% influenced by other factors, as evidenced from the r^2 value of 3,14.

Keywords: giving homework, learning motivation, elementary school.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar yang dialami siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, pendidik perlu memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi atau menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Siswa belajar membutuhkan motivasi, dimana motivasi belajar bisa timbul dari diri siswa itu sendiri maupun adanya motivasi dari

luar, seperti pendapat Uno (2011: 31) yang mengatakan bahwa, “hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan dorongan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku.” Dorongan internal disebut juga motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, motivasi intrinsik lebih kuat dan tidak mudah goyah karena timbul dari dalam diri siswa. Sedangkan dorongan eksternal disebut juga motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri siswa, misalnya metode

pembelajaran, pemberian pekerjaan rumah, lingkungan belajar, kondisi ekonomi, fasilitas belajar, dan lain sebagainya (Slameto, 2010: 54-71). Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama penting dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Menurut Sudjana (2004: 54) membagi aktivitas belajar siswa menjadi dua, yaitu aktivitas belajar di dalam sekolah dan aktivitas belajar di luar sekolah. Aktifitas belajar di dalam sekolah berupa aktivitas mengikuti pelajaran, aktivitas mendengarkan pelajaran, aktivitas mencatat pelajaran, aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan, dan aktivitas berfikir. Aktivitas belajar di luar sekolah berupa aktivitas mengatur waktu belajar, aktivitas membaca pelajaran, aktivitas menghafal pelajaran, aktivitas mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Tugas yang dikerjakan di rumah biasa disebut dengan pekerjaan rumah.

Siswa sudah tidak asing dengan kata pekerjaan rumah yang hampir setiap hari disebutkan oleh guru. Pekerjaan rumah (*homework*) menurut *Oxford Dictionary* (2011: 102), “*noun. Schoolwork assigned to be done outside the classroom (distinguished from classwork)*” atau dalam bahasa Indonesia, memiliki pengertian “kata kerja. Tugas yang diberikan oleh pihak sekolah yang harus diselesaikan di luar kelas (dibedakan dari tugas kelas). Dari pengertian di atas, didapat kesimpulan bahwa pekerjaan rumah merupakan pekerjaan yang dikerjakan di rumah dan dibedakan dengan tugas yang biasa dikerjakan di dalam kelas.

Pekerjaan rumah tidak diberikan hanya sekali atau dua kali saja, namun berulang kali

baik itu diberikan setiap hari ataupun seminggu beberapa kali. Intensitas dalam pemberian pekerjaan rumah merupakan wewenang guru. Menurut Irawati (2003: 43), intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu yang memiliki jumlah pada pola tindakan dan perilaku yang sama. Dalam hal ini intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) harus sesuai dengan silabus yang ditentukan.

Menurut Kepala Sekolah SD gugus 4 Bangunharjo, intensitas guru dalam memberikan pekerjaan rumah memiliki pertimbangan, misalnya pekerjaan rumah diberikan agar siswa dapat mengulang kembali apa yang sudah dipelajari pada hari itu. Berarti dalam hal ini, intensitasnya diberikan setiap hari. Lain halnya apabila pelajaran pada hari itu belum selesai, maka siswa akan diberikan pekerjaan rumah oleh guru. Berarti dalam ini, intensitasnya bisa diberikan sewaktu-waktu atau tidak pasti.

Untuk mendapatkan data awal terkait pemberian pekerjaan rumah dan motivasi belajar, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo terkait pemberian pekerjaan rumah dan motivasi belajar siswa, terlihat bahwa hampir setiap hari guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Beberapa siswa tampak antusias ketika diberi pekerjaan rumah bahkan ada yang ingin belajar kelompok bersama temannya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang guru berikan. Namun terlihat ada 8 siswa dari 28 siswa

yang mengeluh ketika diberikan pekerjaan rumah, ada 3 siswa dari 28 siswa yang setiap kali diberikan pekerjaan rumah selalu beralasan lupa sehingga tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Tidak hanya lupa, ada siswa yang secara terang-terangan menyebut bahwa pekerjaan rumah yang diberikan kepadanya dikerjakan oleh orang tua. Dari seluruh siswa kelas IV, yang rajin mengerjakan pekerjaan rumah cenderung siswa yang pandai.

Kondisi berbeda ditunjukkan saat peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Jurug yang memperlihatkan bahwa hampir seluruh siswa mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagian mengerjakannya dengan bantuan orang tua. Hanya ada 2 siswa atau 3 siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah hampir seluruh siswa tidak ada yang mengeluh. Sebagian besar siswa sangat antusias dengan adanya pekerjaan rumah bahkan beberapa siswa justru akan mengeluh ketika tidak diberikan pekerjaan rumah oleh guru.

Ada beberapa guru yang menjawab sering ketika ditanya apakah guru sering menjadikan materi pelajaran menjadi pekerjaan rumah apabila pelajaran yang disampaikan oleh guru belum selesai. Untuk hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, semua guru kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo berpendapat sama, yaitu akan memberikan tugas tambahan baik dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Misalnya, apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk soal, siswa akan diberikan tugas sekolah dalam bentuk soal pula yang harus dikerjakan di luar kelas pada saat istirahat,

Dari hasil wawancara dengan semua guru kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo diperoleh data bahwa intensitas guru dalam memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sudah jelas, karena sudah diatur di dalam silabus. Misalnya, semua guru kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo mengutarakan bahwa apabila pelajaran pada hari itu belum selesai, selebihnya akan dijadikan pekerjaan rumah dan akan dikoreksi pada pertemuan yang sudah ditentukan oleh guru. Selain itu, guru juga akan memberikan pekerjaan rumah apabila pelajaran pada hari itu sudah selesai dan membutuhkan pemahaman lebih lanjut dari siswa. Pada hal ini, pekerjaan rumah yang diberikan guru sudah jelas dalam hal intensitasnya dan semata hanyalah untuk membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD se-gugus 4 Bangunharjo diperoleh data bahwa mayoritas siswa setuju dan menginginkan diberikan pekerjaan rumah tidak terlalu banyak dari guru, namun mereka juga tidak setuju apabila mereka tidak diberikan pekerjaan rumah. Hal tersebut didasari karena siswa merasa mereka dapat lebih memahami materi pelajaran yang mereka dapatkan pada hari itu apabila diberikan pekerjaan rumah. Namun ketika siswa diberikan pekerjaan rumah yang melebihi kemampuan siswa, siswa justru menjadi malas dan terpaksa untuk mengerjakannya. Ada pula beberapa siswa kelas IV dari masing-masing SD se-gugus 4 Bangunharjo yang mengatakan bahwa siswa tidak setuju apabila diberikan pekerjaan rumah, karena pekerjaan rumah membuat sebagian kecil siswa tersebut tidak memiliki waktu bermain lebih. Bahkan beberapa dari siswa tersebut tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya apabila guru

memberikan pekerjaan rumah terlalu banyak pada siswa dalam satu hari.

Dari beberapa kondisi yang telah diuraikan di atas, diperkirakan terdapat keterkaitan antara motivasi belajar siswa dengan intensitas pemberian pekerjaan rumah. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari seberapa seringnya guru memberikan pekerjaan rumah dan dapat pula dipengaruhi oleh seberapa banyak guru memberikan pekerjaan rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SD se-Gugus 4 Bangunharjo Sewon Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 137 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 107 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability random sampling*.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan untuk dipecahkan melalui penelitian *ex-post facto*.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.

4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
5. Menentukan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang akan digunakan dalam menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrumen penelitian, dan analisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data penelitian menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data interval, dengan rentang skor dari 1 sampai 4. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala bertingkat dengan jenis instrument berupa skala bertingkat atau *rating scale*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data penelitian untuk menggambarkan tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah dan tingkat motivasi belajar siswa melalui perhitungan nilai mean, nilai modus, nilai median dan standar deviasi. Kemudian menyajikan tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah dan tingkat motivasi belajar siswa yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Kategori Data Skor

Pedoman	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2016: 149)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Dalam pengambilan keputusannya, peneliti berpedoman pada pendapat Machali (2016: 302) yang menyatakan bahwa jika probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan uji F dalam *Deviation from Linearity*. Dalam pengambilan keputusan, peneliti berpedoman pada pendapat Priyatno (2012: 71) yang menyatakan jika nilai sig. $F < 0,05$, maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai sig. $F > 0,05$, maka hubungannya bersifat linier.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

a. Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah
Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* menunjukkan nilai mean sebesar 48,14, nilai median sebesar 50, nilai modus sebesar 50, dan nilai standar deviasi sebesar 9,428. Selanjutnya dilakukan pengkategorian tentang variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah.

Berdasarkan pengkategorian variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah, dapat terlihat bahwa 26 siswa dengan persentase 24,30% tergolong dalam kategori rendah, 61 siswa dengan persentase 57,01% tergolong dalam kategori sedang, dan 20 siswa dengan persentase sebesar 18,69% tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan sebaran data pada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo Sewon Bantul tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 61 siswa dengan persentase sebesar 57,01%.

Hasil perhitungan nilai mean butir pernyataan menunjukkan bahwa aspek pertanggungjawaban oleh siswa dan guru pada butir nomor 15 memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,98. Sedangkan pada aspek frekuensi guru memberikan

pekerjaan rumah pada butir nomor 7 memiliki nilai mean terendah yaitu 2,21.

b. Motivasi Belajar

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel motivasi belajar menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* menunjukkan nilai mean sebesar 43,80, nilai median sebesar 45,00, nilai modus sebesar 55, dan nilai standar deviasi sebesar 11,72. Selanjutnya dilakukan pengkategorian tentang variabel motivasi belajar.

Berdasarkan pengkategorian variabel motivasi belajar, dapat terlihat bahwa 24 siswa dengan persentase 22,43% tergolong dalam kategori rendah, 64 siswa dengan persentase 59,81% tergolong dalam kategori sedang, dan 19 siswa dengan persentase sebesar 17,76 % tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan sebaran data pada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo Sewon Bantul tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 64 siswa dengan persentase sebesar 59,81%.

Hasil perhitungan nilai mean butir pernyataan menunjukkan bahwa aspek tekun dalam menghadapi tugas pada butir nomor 2 memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,96. Sedangkan pada aspek cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin pada butir nomor 16 memiliki nilai mean terendah yaitu 2,44.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikan variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah adalah 0,225 dan nilai signifikan variabel motivasi belajar adalah 0,127, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah dan motivasi belajar bersifat linier karena menghasilkan nilai Sig. pada Deviation from Linearity lebih besar dari atau sama dengan 0,05 yaitu 0,567

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai korelasi atau nilai R sebesar 0,561 dan nilai $t_{hitung} = 6,941$. Pengaruh intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) dapat memprediksi sebesar 31,4% terhadap motivasi belajar, sedangkan 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain, terbukti dari nilai r^2 sebesar 0,314.

Pembahasan

1. Tingkat Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Siswa Kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai hubungan intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo, data mengenai intensitas pemberian pekerjaan rumah menunjuk pada kategori sedang, yaitu dilihat dari rerata nilai

intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) siswa sebesar 48,14 yang berada pada rentang skor $38,712 \leq X < 57,568$. Dari skala intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) yang dibagikan, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) siswa dengan kategori rendah sebesar 24,30% (26 siswa), kategori sedang sebesar 57,01% (61 siswa), dan kategori tinggi sebesar 18,69% (20 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas pemberian pekerjaan rumah siswa (PR) kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo berada pada kategori sedang.

Tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi tingkah laku siswa selama di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Salah satu pengaruhnya adalah motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2008: 132) yang menyatakan bahwa pekerjaan rumah menjadi pemberian tugas-tugas selingan yang merupakan variasi dari teknik penyajian materi kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tugas yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Rangsangan inilah yang disebut dengan motivasi belajar bagi siswa. Semakin baik rangsangan yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajarnya.

Berdasarkan skor dari skala intensitas pemberian pekerjaan rumah yang telah diisi responden, diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap aspek.

Aspek intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) dengan indikator pertanggungjawaban oleh siswa dan guru tertinggi berada pada butir nomor 15. Butir tersebut memiliki nilai rerata sebesar 2,98. Adapun butir 15 berisi tentang tanggungjawab guru dalam mengoreksi pekerjaan rumah (PR) yang siswa kerjakan. Pemberian pekerjaan rumah (PR) memiliki maksud agar siswa di rumah mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh gurunya. Mujis dan Reynolds (2008: 154) menyatakan bahwa PR sebaiknya selalu dikoreksi dengan baik karena PR yang tidak dikoreksi dengan baik akan memberikan kesan kepada siswa bahwa yang penting adalah menyelesaikan tugasnya, tidak peduli bagaimana caranya. Karena bagaimanapun siswa telah menyelesaikan tanggungjawabnya yaitu mengerjakan PR, sehingga guru haruslah mengoreksi hasil pekerjaan siswa sebagai tanggungjawabnya.

Aspek intensitas pemberian pekerjaan rumah dengan indikator frekuensi guru memberikan pekerjaan rumah terendah berada pada butir nomor 7. Butir tersebut memiliki nilai rerata sebesar 2,21. Adapun butir nomor 7 berisi tentang banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru dalam memberikan pekerjaan rumah pada siswa hendaknya tidak terlalu banyak. Pekerjaan rumah dengan intensitas yang berlebihan tentu akan menjadi penghambat kegiatan belajar siswa di rumah. Sebagaimana ditegaskan oleh Namsa (Nayati, 2011: 16) bahwa salah satu kelemahan dari pemberian PR yaitu apabila tugas yang dikerjakan terlalu berat maka

akan mengganggu keseimbangan mental anak. Disisi lain, Chen dan Ehrenberg (Muijis dan Reynolds, 2008: 153) menyatakan bahwa siswa yang diperintahkan oleh gurunya untuk menyelesaikan lebih banyak PR akan menerima nilai lebih tinggi dari gurunya. Namun guru harus menyesuaikan kemampuan siswa dalam memberikan nilai. Hubungan aktivitas guru dalam memberikan nilai pekerjaan rumah di atas dapat menjadikan hal yang positif bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo memperoleh intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) yang tinggi dari guru pada aspek pertanggungjawaban guru dan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan kemudian dikoreksi. Sebagaimana diperkuat pendapat Ismail (2008: 21) yang menyatakan bahwa metode pemberian pekerjaan rumah (PR) adalah salah satu cara atau proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Akan tetapi, dalam aspek intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) dari guru terdapat pada indikator frekuensi guru dalam memberikan pekerjaan rumah, tergolong rendah. Siswa kurang memperoleh motivasi dengan guru menambah atau memperbanyak pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa apabila tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Yunus Namsa (dalam Tri Nayati, 2011:

16) salah satu kelemahan dari pemberian pekerjaan rumah (PR) yaitu apabila tugas yang dikerjakan terlalu berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai hubungan intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus 4 Bangunharjo, data mengenai motivasi belajar menunjuk pada kategori sedang, yaitu dilihat dari rerata nilai percaya diri siswa sebesar 43,80 yang berada pada rentang skor $32,08 \leq X < 55,52$. Dari skala motivasi belajar yang dibagikan kepada siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase motivasi belajar siswa dengan kategori rendah sebesar 22,43% (24 siswa), kategori sedang sebesar 59,81% (64 siswa), dan kategori tinggi sebesar 17,76% (19 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah pemberian pekerjaan rumah. Menurut Djamarah (2002: 115) tingkat motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Guru menjadi salah satu komponen penting di faktor ekstrinsik lingkungan sekolah. Intensitas guru dalam memberikan pekerjaan rumah (PR) dapat menentukan tingkat motivasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal. Berdasarkan skor dari skala motivasi belajar yang telah diisi responden, diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap aspek. Indikator tekun dalam menghadapi tugas pada butir nomor 2 memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,96. Adapun butir nomor 2 mengenai kegiatan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah hingga selesai walaupun sulit untuk dikerjakan. Menurut *Decco & Grawford*, 1974 (Djamarah, 2002: 135) yang menyatakan bahwa guru harus dapat menggalakkan siswa serta memberikan harapan yang realistis. Sehingga sesulit apapun pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru, sebenarnya hal itu mampu dikerjakan oleh siswa.

Sedangkan indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin pada butir nomor 16 yaitu memiliki nilai mean terendah yaitu 2,44. Adapun butir nomor 16 mengenai ketiadaan pekerjaan rumah sehingga siswa mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri. Menurut Sardiman (2007: 85) menyatakan bahwa mendorong manusia untuk berbuat akan menjadi penggerak atau motor untuk melepaskan energi. Dalam hal ini, pekerjaan rumah merupakan penggerak atau motor yang ada, sehingga ketika tidak ada pekerjaan rumah, siswa tidak memiliki dorongan motivasi belajar yang cukup.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo memiliki motivasi belajar yang tinggi pada indikator tekun dalam menghadapi tugas walaupun tugas itu

sukar untuk dikerjakan. Akan tetapi, dalam aspek tugas-tugas yang rutin, siswa akan cepat bosan.

3. Pengaruh Intensitas Pemberian pekerjaan Rumah (PR) Siswa Kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo Sewon Bantul Tahun Plejarian 2018/2019

Setelah dilakukan analisis deskriptif terkait variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah dan variabel motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus 4 Bangunharjo, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linier. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar, dilakukan uji hipotesis melalui uji regresi linier sederhana dengan uji signifikansi t .

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Hubungan positif antara intensitas pemberian pekerjaan rumah dengan motivasi belajar ditunjukkan oleh nilai korelasi atau nilai R sebesar 0,561, yang berarti hubungan berjalan searah. Apabila terjadi peningkatan atau penurunan variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah maka akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel motivasi belajar.

Hasil penelitian di atas didukung dengan pendapat Djamarah (2006: 87) bahwa

pemberian tugas seperti PR merupakan aktivitas belajar individual dan kelompok untuk mengembangkan motivasi belajar di luar pengawasan pengajar, membina tanggungjawab, dan mengembangkan kreativitas siswa. Pemberian tugas rumah (PR) menjadi salah satu cara agar siswa dapat menggunakan waktu luangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar dan bertujuan untuk mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri. Hal itu ditegaskan oleh Roestiyah (2008: 133) yang menyatakan bahwa pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas rumah (PR) akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

Persamaan regresi untuk memprediksi tingkat motivasi belajar yang dipengaruhi oleh intensitas pemberian pekerjaan rumah adalah $Y = 10,229 + 0,697X$. Dimana Y adalah motivasi belajar, sedangkan X adalah intensitas pemberian pekerjaan rumah. Dari persamaan tersebut menunjukkan jika intensitas pemberian pekerjaan rumah sama dengan nol, maka diperkirakan motivasi belajar sebesar 10,229. Selanjutnya, koefisien regresi b sebesar 0,697 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu intensitas pemberian pekerjaan rumah, maka motivasi belajar akan meningkat 0,697.

Kemudian pengambilan keputusan untuk uji hipotesis pengaruh tersebut signifikan atau tidak, peneliti membandingkan nilai

t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,942. Nilai t_{tabel} dihitung dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* $n - 2 = 107 - 2 = 105$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,65950. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV SD se – Gugus 4 Bangunharjo.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 115) tingkat motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam faktor ekstrinsik di lingkungan sekolah, misalnya seperti intensitas guru dalam memberikan pekerjaan rumah (PR) dapat menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Temuan ini juga senada dengan pendapat Hamalik (2011: 108) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi tentunya tidak akan timbul suatu perbuatan seperti rajin belajar. Sehingga apabila tidak ada pekerjaan rumah, siswa biasanya cenderung tidak belajar. Di samping itu, siswa juga akan merasa bosan atau tidak mendapat dorongan ketika tugas-tugas yang diberikan selalu dengan jenis yang sama serta tidak adanya perubahan atau tidak inovatifnya guru dalam memberikan pekerjaan rumah.

Besar pengaruh variabel intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap

variabel motivasi belajar adalah sebesar 31,4%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hitung nilai r^2 sebesar 0,314. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2012: 96 – 97) yang menyatakan koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkalikan r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$), sehingga didapat koefisien determinasi sebesar 31,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas pemberian pekerjaan rumah memiliki kontribusi sebesar 31,4% terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan 68,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan paparan pendapat dan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa intensitas pemberian pekerjaan rumah dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah pada siswa kelas IV SD se – Gugus 4 Bangunharjo Sewon Bantul tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan tingkat intensitas pemberian pekerjaan rumah kategori sedang sebesar 57,01% dengan frekuensi 61 siswa.
2. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas IV SD se – Gugus 4 Bangunharjo Sewon Bantul

tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan tingkat motivasi belajar kategori sedang sebesar 59,81% dengan frekuensi 64 siswa.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV SD se – Gugus 4 Bangunharjo Sewon Bantul tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana $Y = 10,229 + 0,697X$ dengan nilai korelasi sebesar 0,561 dan uji kevalidan koefisien regresi menggunakan uji t dengan diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 6,942 > t_{tabel} = 1,65950$. Adapun intensitas pemberian pekerjaan rumah memiliki kontribusi sebesar 31,4% terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus 4 Bangunharjo tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Irawati. (2003). *Intensitas Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta. Mujis dan Reynolds (2008). *Effective Teaching*: kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah guru perlu mempertimbangkan memberikan pekerjaan rumah dengan intensitas yang proporsional kepada siswa agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik. guru juga perlu memperhatikan variasi dan jumlah PR yang diberikan kepada siswa agar siswa tidak jenuh. Selain itu, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor lain yang

diperkirakan berpengaruh dengan motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Ismail. (2008). *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: Alfabeta.

Azwar S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hamzah B. Uno. (2011). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: PT Bumi Aksara

Imam Machali. (2016). Statistik Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Irawati. (2003). Intensitas Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.

Mujis dan Reynolds (2008). *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Roestiyah N.K 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.

Sukmadinata. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsul Bachri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

_____. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

_____. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tri Nayati. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.